

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR TATA SURYA DI SMP

Fauziah Nofrida, Stepanus Sahala Sitompul, Syaiful B Arsyid

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak

Email: Fauziahnofrida7@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is a difference in the learning outcomes of students who are given the application of the cooperative learning model type NHT assisted by snake and ladder media with students who are given the usual learning model on solar system material in class VII SMP Negeri 23 Pontianak and know the effect of cooperative learning type NHT assisted by snake and ladder media. The form of research used is quasy experimental design with a nonquivalent control group design. The population in this study were students of class VII SMP Negeri 23 Pontianak. Data collection was done by using measurement techniques. The data collection tool was a learning outcome test in the form of an essay consisting of 15 questions with a reliability level of 0.42. Based on the results of posttest data analysis using the Mann Whitney U test with $\alpha = 5\%$ Zhitung (-2.25) and Ztabel (1.96). The result of the effect size calculation is 0.79, which means that cooperative learning type NHT assisted by snake and ladder media has a high influence on student learning outcomes.

Keywords: *NHT, snake media, Solar System*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pembelajaran peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, peserta didik hanya diarahkan untuk sekedar menerima dan menghafal informasi atau pengetahuan yang di berikan oleh guru. Peserta didik hanya di jadikan sebagai obyek pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai sumber belajar. Menyadari pentingnya mutu pendidikan, di butuhkan peranan guru dalam memilih strategi pembelajaran dan

keterlibatan peserta didik secara optimal sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna, sebagaimana pendapat Hamijoyo (dalam Huda, 2016: 10) bahwa guru sebagai inovator berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek.

Menurut direktorat tenaga kependidikan (2008), indikator keberhasilan adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil atau tidak menguasai kompetensi. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil atau tidak pada peserta didik, di lakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya. Sebuah indikator dapat di jaring dengan beberapa soal atau tugas. Selain itu, sebuah tugas dapat di rancang untuk menjangring

informasi tentang ketercapaian beberapa indikator.

Menurut Trianto (2013), Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Hasil belajar IPA peserta didik berdasarkan observasi langsung ternyata masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh : (1) Model pembelajaran fisika yang digunakan oleh guru kurang bervariasi (pembelajaran biasa), dimana proses belajar mengajar yang dilakukan terpusat pada guru (*teacher centered*). (2) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mau mengemukakan pendapat atau bertanya pada saat belajar. (3) Dalam pembelajaran guru masih kurang memaksimalkan media meningkatkan partisipasi peserta didik.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi pra-riset dan wawancara yang di lakukan di SMP Negeri 23 Pontianak pada tanggal 10 desember 2019, di ketahui dari 27 peserta didik pada salah satu kelas VII hanya 20% yang mendapatkan nilai ulangan harian di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM=77) pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu di terapkan model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif di susun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan

belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.

Oleh karena itu, salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan penjelasan yang di kemukakan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model penelitian ini di lakukan untuk membuat suasana belajar peserta didik jadi menyenangkan, sehingga peserta didik fokus dan tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, di antaranya Tara Chairunisa (2015) menyatakan bahwa berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe NHT pada materi gelombang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 10 Pontianak, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I dan siklus II sebesar 6%, sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II sebesar 14%.

Selain kemampuan merancang model pembelajaran, guru juga harus menguasai dan memahami media yang sesuai dengan tujuan mempermudah pemahaman peserta didik. Menurut Asyhar (2012: 8) “media pembelajaran dapat di pahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Media juga sangat di perlukan untuk mata pelajaran eksakta di fisika khususnya pada materi tata surya. Salah satu medianya adalah ular tangga.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan berbantuan media permainan ular tangga maka peserta didik akan lebih aktif dan lebih senang

menikmati pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian peserta didik dapat lebih memahami dan menyerap ilmu dari materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2018) tentang “pengembangan media pembelajaran ular tangga untuk meremediasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sejangkung dan Mts Muhammadiyah Sejangkung pada materi tata surya” dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran ular tangga dapat digunakan untuk remediasi, hal ini terbukti dari perubahan konsepsi peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran. Yang di hitung dengan uji mcnemar didapat rata-rata χ^2 hitung sebesar 9,234 untuk SMP 1 Sejangkung dan 18,7805 untuk MTS Muhammadiyah Sejangkung. Sehingga χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menggunakan media ular tangga untuk melihat hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat adanya akibat setelah subjek di kenai perlakuan pada variabel bebasnya. Jadi, penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan melihat hubungan sebab akibat (Subana, 2005).

Desain eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy eksperimen design*). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 20015).

Rancangan penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *nonequivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP

Negeri 23 Pontianak tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII A sebanyak 31 Peserta didik dan kelas VII E sebanyak 32 peserta didik.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A dan VII E SMP Negeri 23 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu: (1) Melakukan observasi di SMP Negeri 23 Pontianak untuk mengetahui keadaan sekolah dan peserta didik yaitu dengan cara wawancara langsung dengan guru IPA, meminta data hasil ulangan harian materi tata surya peserta didik kelas VII tahun ajaran 2018/2019, melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, serta menentukan jadwal pelaksanaan penelitian bersama guru IPA; (2) Merumuskan masalah penelitian dari hasil observasi dan mencari solusi, Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan media ular tangga yang berisikan soal; (3) Membuat instrumen penelitian (kisi-kisi soal, RPP, soal *pretest*, soal *posttest* dan penskoran soal); (4) Memvalidasi perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, dan mserta instrumen penelitian berupa soal *pre-test* dan soal *post-test*; (5) Merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan validasi; (6) Melakukan uji coba instrumen di SMP Negeri 23 Pontianak pada bulan maret menggunakan peserta didik kelas lain; (7) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Memberikan *pretest* berupa soal *essay* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen; (3) Memberikan perlakuan pada kelompok kontrol dengan

pembelajaran biasa dan kelompok eksperimen dengan pembelajaran kooperatif NHT berbantuan media ular tangga.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan alat ukur berupa tes hasil belajar.

Alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik. Bentuk tes yang di gunakan adalah tes *essay* sebanyak 15 soal.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) RPP; (2) Penulisan butir soal; (3) Media pembelajaran; (4) Validitas.

Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang di validasi adalah RPP, dan LKPD. Sedangkan instrumen penelitian yang di validasi adalah soal tes belajar peserta didik. Untuk menilai apakah tes yang dibuat telah memenuhi validitas isi dan layak untuk di gunakan, tes tersebut di konsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah itu di ajukan kepada validator yang terdiri dari dua orang dosen pendidikan fisika FKIP UNTAN dan satu orang guru IPA SMP Negeri 23 Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Pontianak pada tanggal 12 Maret 2020 terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak tahun ajaran 2019/2020 sebanyak dua kelas, yaitu kelas VII A sebanyak 29 peserta didik dan VII E sebanyak 32 peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian, 1 kali pemberian tes awal atau *pre-test*, 2 kali pertemuan kegiatan belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan 1 kali pemberian tes akhir atau *post-test*.

Hasil belajar terhadap peserta didik diukur menggunakan tes soal essay sebanyak 15 soal. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis dan uji statistic untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

Analisis Data

Pada penelitian ini, jumlah sampel kelas kontrol dan eksperimen tidak sama. Kelas VII A sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran biasa berjumlah 31 peserta didik dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen yang diberikan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media ular tangga berjumlah 32 peserta didik. Selama berlangsungnya penelitian, pada kelas kontrol dan eksperimen semua peserta didik hadir dan mengikuti kegiatan *pre-test* dan *post-test*.

Dari data hasil belajar peserta didik sebelum diberikan model pembelajaran pada materi tata surya di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata awal 38,34 sedangkan di kelas kontrol 34,64. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes *essay* yang berjumlah 15 soal dengan skor maksimum 100. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas chi-kuadrat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan chi kuadrat, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel yaitu $7,459 < 11,070$ untuk kelas kontrol dan $3,49 < 11,070$ untuk kelas eksperimen. Karena diperoleh χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Karena kedua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas varian dengan uji F. Hasilnya diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,22 < 1,835$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian homogeny. Karena kedua data berdistribusi normal dan variannya homogeny maka data dianalisis dengan

uji t. Berdasarkan hasil uji t maka diperoleh thitung < ttabel yaitu $0,7773 < 1,99967$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen.

Karena kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen sama, maka dilanjutkan dengan analisis data *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan chi kuadrat, kelas eksperimen diperoleh χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel yaitu $32,487 > 11,070$. Karena χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel atau $1,121 < 11,070$. Karena χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka data berdistribusi normal.

Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji *U Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji *U Mann Whitney* diperoleh Zhitung < Ztabel yaitu $-2,25 < -1,96$ yang berarti bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga dengan peserta didik yang hanya diberikan model pembelajaran biasa menggunakan metode ceramah pada materi tata surya di kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak pada materi tata surya, maka dilakukan perhitungan *effect size*. Dari hasil perhitungan diperoleh *effect size* 0,79 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar peserta didik kelas

VII SMP Negeri 23 Pontianak pada materi tata surya.

Pembahasan

Proses Pembelajaran di kelas kontrol:

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VII A. Proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran biasa yaitu menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dimana setiap pertemuan mempunyai alokasi waktu 120 menit.

Pada pertemuan pertama, dikelas kontrol diawali dengan memberikan soal pretest, kemudian baru memulai proses pembelajaran yang mana peneliti menyampaikan materi tentang tata surya. Setelah selesai menyampaikan materi peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan memberi kesempatan pada peserta didik jika ada yang kurang mengerti terhadap materi yang telah disampaikan. Namun dari sekian banyak peserta didik kurang lebih setengah dari jumlah peserta didik yang berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian untuk kegiatan penutup, peneliti meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan mengenai materi tata surya yang telah disampaikan oleh peneliti.

Pada pertemuan kedua dikelas kontrol, sebelum memulai lanjutan materi pada pertemuan pertama peneliti meminta kembali peserta didik untuk mengingat atas apa yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Namun tidak beberapa peserta didik yang mengingat materi sebelumnya dan kurang antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut. Karena hal tersebut peneliti mengulang kembali point penting mengenai materi sebelumnya. Setelah membahas hal tersebut peneliti kembali melanjutkan materi mengenai tata surya. Sama seperti pertemuan pertama peneliti mengajarkan dan menjelaskan materi tersebut sampai selesai, setelah materi selesai peneliti

meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tentang materi hari itu dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak paham atas materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Kemudian untuk mengakhiri pertemuan tersebut peneliti meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal *posttest* yang telah disiapkan oleh peneliti.

Selama proses pembelajaran dikelas kontrol ini, mulai dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua tidak semua peserta didik aktif dan antusias. Hal ini dikarenakan peneliti terlalu monoton dalam menyampaikan materi.

Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen:

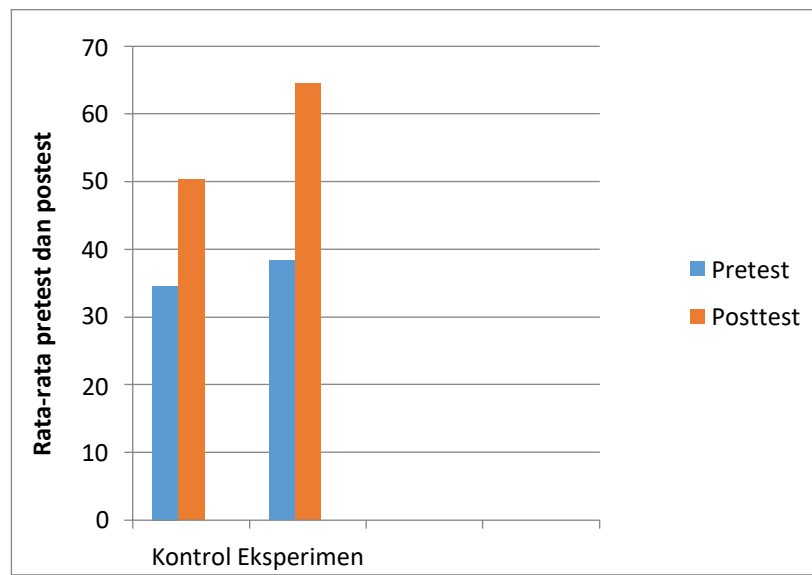
Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dalam penelitian adalah kelas VII E. Pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga. Sama halnya dengan kelas kontrol pada pertemuan pertama peneliti memberikan soal pretest yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan metode pembelajaran. Pembelajaran dikelas eksperimen dilaksanakan selama 120 menit.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga peneliti terlebih dahulu menyampaikan dan menjelaskan materi tentang tata surya dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok.

Pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga, yaitu: (1) Pembagian Kelompok, pada tahapan ini, peneliti mengelompokkan peserta didik ke dalam 6 kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Setelah pembagian kelompok peneliti memberikan nama setiap kelompok dan memberi nomor pada masing-masing peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa bekerjasama dengan baik dan bisa saling membantu; (2) Media Ular Tangga, pada tahapan ini, peserta didik diajak oleh peneliti untuk bermain media ular tangga dengan kelompok yang telah dibagikan. Pada permainan ini setiap peserta didik pada masing-masing kelompok bermain secara bergantian. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik bisa merasakan dan mencoba permainan tersebut. Pada permainan ini, setiap kelompok dibagikan LKPD untuk menjawab soal-soal yang ada didalam media ular tangga tersebut.

Hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen

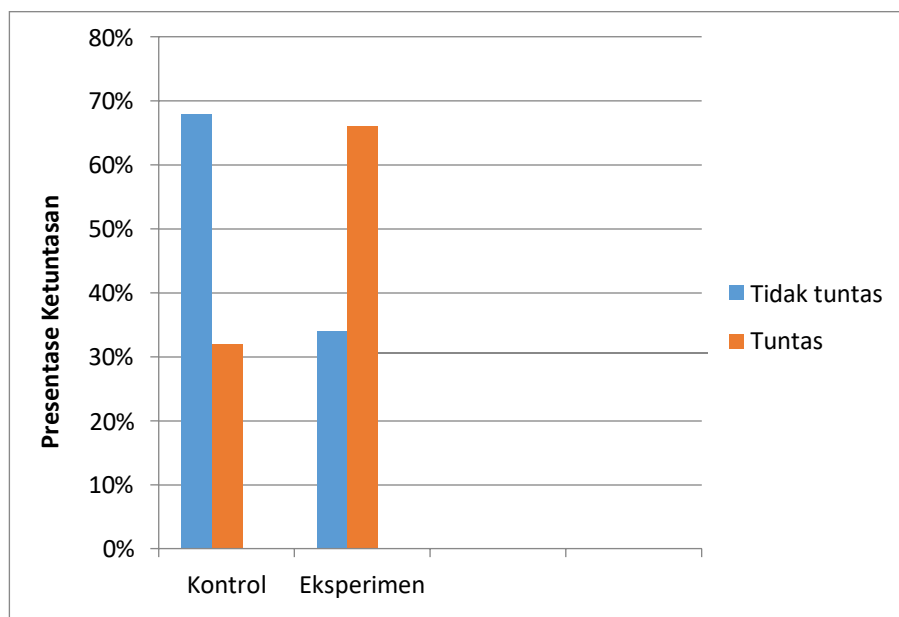
Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan analisis hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas tersebut. Pada masing-masing kelas dilakukan analisis gunanya untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta didik.



Gambar 1. Rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

Bedasarkan Gambar tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 34,64 dan rata-rata nilai posttest adalah 50,29 sehingga terjadi kenaikan skor rata-rata sebesar 15,65. Sedangkan di kelas eksperimen nilai rata-rata pretest yang diperoleh adalah 38,34 dan rata-rata nilai posttest sebesar 64,44 sehingga terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 26,1. Dari perbandingan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkn dengan kelas kontrol dengan selisih nilai sebesar 10,45. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta

didik yang diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang hanya menggunakan model pembelajaran biasa menggunakan metode ceramah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata palaran IPA di SMP Negeri 23 Pontianak adalah 77. Dari hasil posttest menunjukkan bahwa daei 31 peserta didik di kelas kontrol terdapat 10 peserta didik yang tuntas (32%) dan yang tidak tuntas sebanyak 21 peserta didik (68%). Sedangkan pada kelas eksperimen dari 32 peserta didik terdapat 21 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar (66%) dan sebanyak 11 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar (34%).



Gambar 2. Presentase ketuntasan kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan Gambar tersebut terlihat bahwa besarnya presentase ketuntasan kelas eksperimen bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen disebabkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diajar dengan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peserta didik dilibatkan dalam diskusi kelompok dan bermain ular tangga sambil mengerjakan soal-soal yang ada di dalam media pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol, pada saat proses pembelajaran dilakukan peserta didik hanya cenderung mendengarkan peneliti menjelaskan materi dan tanya jawab.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan nilai *effect size* sebesar 0,79, dimana nilai ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik. Merujuk ke tabel luas di bawah lengkungan kurva normal dari 0-Z maka dengan nilai *effect size*

sebesar 0,79 memiliki luas daerah sebesar 0,2852. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga memberikan kontribusi sebesar 28,52% terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media ular tangga efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tata surya kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak yang secara rinci terlihat dari simpulan secara khusus sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media ular tangga dengan peserta didik yang diberikan model pembelajaran biasa pada materi tata surya di kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak; (2)

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media ular tangga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi tata surya di kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak dengan perhitungan *effect size* sebesar 0,79.

Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada saat melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru diharapkan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai alternative pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh; (2) Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian seperti ini disarankan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik, karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Buku Beta.
- Chairunisa, T. (2015). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT Pada Materi Gelombang di SMP*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Indikator Keberhasilan Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Damayanti, R. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meremediasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sejangkung dan MTS Muhammadiyah Sejangkung Pada Materi Tata Surya*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Di Smp Kristen 01 Purwokerto*. Kabupaten Banyumas: Jurnal Ilmiah Kebidanan. 1 (1): 1-15.
- Subana. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.